

**PERAN NYAI ISTIJABAH DI PONDOK PESANTREN DARUL  
QUR'AN (PPDQ) PUTRI AL-IMAM, WONOKROMO, PLERET,  
BANTUL, YOGYAKARTA  
TAHUN 1978-2014 M**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh:

**Isnaini Nur Khasanah**

NIM.: 20101020073

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM**

**FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2025**

## NOTA DINAS

Kepada Yth.,

**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya**

**UIN Sunan Kalijaga**

**Yogyakarta**

*Assalamualaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi berjudul

**“PERAN NYAI ISTIJABAH DI PONDOK PESANTREN DARUL QUR’AN  
(PPDQ) PUTRI AL-IMAM, WONOKROMO, PLERET, BANTUL,  
YOGYAKARTA TAHUN 1978-2014 M”**

Yang ditulis oleh:

Nama : Isnaini Nur Khasanah

NIM : 20101020073

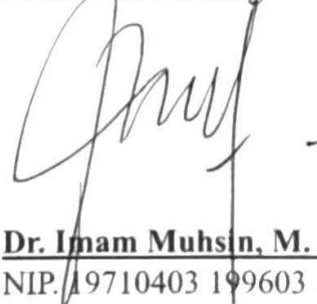
Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat, bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam sidang munaqosyah.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 22 Desember 2024

Dosen Pembimbing



**Dr. Imam Muhsin, M. Ag.**

NIP. 19710403 199603 1 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isnaini Nur Khasanah

NIM : 20101020073

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Peran Nyai Istijabah di Pondok Pesantren Darul Qur’an (PPDQ) Putri Al-Imam, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta Tahun 1978-2014 M**” adalah hasil dari pemikiran peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah penulisan dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



**Isnaini Nur Khasanah**

20101020073



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-40/Un.02/DA/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : "PERAN NYAI ISTIJABAH DI PONDOK PESANTREN DARUL QUR'AN (PPDQ)  
PUTRI AL-IMAM, WONOKROMO, PLERET, BANTUL, YOGYAKARTA TAHUN  
1978-2014 M"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ISNAINI NUR KHASANAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 20101020073  
Telah diujikan pada : Selasa, 17 Desember 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Imam Muhsin, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 677e99fde127f



Penguji I

Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 677159fbdaf8



Penguji II

Herawati, S.Ag., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 677b9a38e79a1



Yogyakarta, 17 Desember 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 677e48d30cbd8

## MOTTO

*Ojo ngasek dadi wong sek ra ndue opo-opo,  
pengen opo-opo tur raiso ngopo-ngopo*

(Jangan sampai jadi orang yang tidak punya apa-apa,  
ingin apa-apa tapi tidak bisa apa-apa)

*-K.H. Sudarman Masduki-*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Kedua orang tua saya Bapak Giyono Muslim dan Ibu Kartinem
- Kedua guru saya K.H. Sudarman Masduki dan Ny. Hj. Fathonah
- Kedua saudara kandung saya Mas Nur Qolis dan Dek Ahmad Lutfi
- Saudara seperjuangan di Pondok Pesantren Al-Wahby, Wonokromo, Bantul, Yogyakarta
- Saudara pejuang syafaat Nabi Muhammad saw. dari Majelis Nyambung Sedulur
- Teman-teman seperjuangan dari prodi SKI 2020
- Orang-orang yang bertanya “Gimana skripsinya?”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Nyai Istijabah merupakan sosok yang turut menghidupkan ruh Al Qur'an melalui pendirian Pondok Pesantren Darul Qur'an Putri Al-Imam di Dusun Wonokromo 1, Desa Wonokromo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul pada tahun 1978 M. Pondok Pesantren yang didirikannya dapat berkembang dan melahirkan generasi-generasi hufadz Al-Qur'an khususnya di Wilayah Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran Nyai Istijabah dalam perjuangannya mengembangkan pesantrennya yang dirinci dalam tiga rumusan masalah yaitu (1) Riwayat hidup Nyai Istijabah, (2) Sejarah berdirinya PPDQ Putri Al-Imam, dan (3) Peran Nyai Istijabah di PPDQ Putri Al-Imam.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kepemimpinan kharismatik dari Max Weber. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan sumber data primer. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi serta dilengkapi beberapa sumber literatur dan sumber arsip yang mendukung. Metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah yang meliputi: heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil penelitian ini yaitu Nyai Istijabah merupakan anak kedua dari pasangan Kiai Imam dan Nyai Warsiyah yang lahir pada 31 Desember 1927 M. Sejak kecil Nyai Istijabah sudah diajak belajar memperjuangkan ajaran Islam oleh ayah dan ibunya. Pada tahun 1965 M ia sudah mulai terjun berjuang melalui majelis peninggalan ayahnya. Majelis tersebut menarik minat banyak santri dan kemudian dibangun bangunan pada 1968 M untuk tempat tinggal santri yang butuh menginap dan pada 1978 M diresmikan menjadi Pondok Pesantren dengan nama Darul Qur'an Al-Imam. Pendirian pesantren tersebut dilatarbelakangi karena banyak santri berdomisili jauh yang mengaji dan ingin menginap. Penamaan Darul Qur'an diberikan oleh K.H. Idham Chalid dan nama Al-Imam diambil dari nama Kiai Imam, ayah Nyai Istijabah. Sejak awal berdirinya PPDQ Putri Al-Imam Nyai Istijabah memegang kendali seorang diri. PPDQ Putri mengalami perkembangan pada pembangunan, program kegiatan dan jumlah santrinya, yang sekarang terbatas hanya bisa menampung hingga 90 santri dikarenakan terbatasnya fasilitas. Meski berjuang seorang diri Nyai Istijabah dapat menjalankan perannya dengan baik. Nyai Istijabah berperan sebagai pendiri dan pengasuh, sebagai pendidik, sebagai orang tua pengganti bagi santri karena mereka rela berjauhan dengan orang tua untuk menempuh pendidikan di PPDQ Putri Al-Imam. Nyai Istijabah juga berperan sebagai motivator bagi santri dan masyarakat melalui keteladanan-keteladannya.

**Kata Kunci: Kepemimpinan; Perempuan; Pesantren.**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Peran Nyai Istijabah di Pondok Pesantren Darul Qur’an (PPDQ) Putri Al Imam, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta Tahun 1978-2014 M”**. Salawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa kehendak Allah swt. serta bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis ingin menyampaikan penghargaan kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A. selaku dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.
3. Fatiyah, S.Hum., M.A. dan Abdul Aziz, M.Hum. selaku ketua dan sekretaris program studi Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Siti Maimunah, S.Ag., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga.

5. Dr. Imam Muhsin, M. Ag. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, pikiran, tenaga serta waktu hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh bapak dan ibu dosen Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman selama masa perkuliahan.
7. Perpustakaan Pusat Kampus UIN Sunan Kalijaga dan perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, dan Balai Pelayanan Perpustakaan Grahatama yang telah memberikan tempat nyaman untuk penulis menyelesaikan skripsi.
8. Keluarga tercinta saya, kedua orang tua tercinta, Bapak Giyono Muslim dan Ibu Kartinem, Mas Qolis serta Dek Lutfi yang senantiasa memanjatkan doa, menemani dan mendukung setiap langkah perjalanan hidup penulis serta selalu bersedia mendengar keluh kesah penulis
9. Kedua pengasuh pondok penulis, K.H. Sudarman Masduki dan Nyai Hj. Fathonah yang telah memberikan doa dan ridhonya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Imam yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti tentang Nyai Istijabah.
11. Saudara seperjuangan dari Pondok Pesantren Al-Wahby, khususnya kepada rombongan Sor Tangga dari segala periode dan Sahabat Surga yang selalu menemani hari-hari penulis dalam suka maupun duka.
12. Para sahabat penulis, Su'aida, Rafika, Ana dan Rani yang telah melangkah bersama sejak masa putih merah.

13. Saudara dari Majelis Nyambung Sedulur yang telah menemani penulis memperjuangkan syafaat Nabi Muhammad saw.
14. Teman-teman mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, khususnya dari Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam, yang saling mendukung dan memotivasi untuk menyelesaikan studi.
15. Seluruh narasumber yang telah memberikan informasi terkait penelitian skripsi ini.
16. Min Yoongi dan Abe Cekut yang telah menjadi penyemangat penulis selama mengerjakan skripsi ini melalui video-video lucunya.

Yogyakarta, 22 Desember 2024

Penulis,

**Isnaini Nur Khasanah**  
**20101020073**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Kerangka Pemikiran .....	9
F. Metode Penelitian .....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	18
<b>BAB II : RIWAYAT HIDUP NYAI ISTIJABAH.....</b>	<b>20</b>
A. Latar Keluarga Nyai Istijabah.....	20
B. Pendidikan Nyai Istijabah.....	28
C. Nyai Istijabah di Lingkungan Masyarakat.....	31

<b>BAB III : SEJARAH PONDOK PESANTREN PUTRI DARUL QUR'AN</b>	
<b>AL-IMAM .....</b>	<b>36</b>
A. Berdirinya PPDQ Putri Al-Imam.....	36
B. Perkembangan PPDQ Putri Al-Imam.....	39
1. Periode sebelum peresmian (1968-1978 M).....	39
2. Periode setelah peresmian hingga gempa Yogyakarta (1978-2006 M).....	44
3. Periode setelah gempa Yogyakarta (2006-2014 M) .....	49
<b>BAB IV : PERAN NYAI ISTIJABAH DI PONDOK PESANTREN PUTRI</b>	
<b>DARUL QUR'AN AL-IMAM.....</b>	<b>51</b>
A. Pendiri PPDQ Putri Al-Imam .....	51
B. Motivator dan Pengganti Orang Tua Santri PPDQ Putri Al-Imam .....	55
C. Pendidik di PPDQ Putri Al-Imam .....	60
<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Wawancara.....	69
Lampiran 1. KTP Nyai Istijabah .....	70
Lampiran 2. Foto Nyai Istijabah .....	70
Lampiran 3. Arsip silsilah dari garis ayah .....	71
Lampiran 4. Arsip silsilah dari garis ibu.....	72
Lampiran 5. Anak cucu Nyai Istijabah .....	74
Lampiran 6. Bangunan kamar utara musala.....	75
Lampiran 7. Bangunan musala sebelum gempa bumi Yogyakarta 2006 M .....	75
Lampiran 8. Puing-puing bangunan timur musala pasca gempa bumi Yogyakarta 27 Mei 2006 M.....	76
Lampiran 9. Bangunan musala pasca gempa bumi Yogyakarta 2006 M.....	77
Lampiran 10. Bangunan rumah keluarga Nyai Istijabah utara musala .....	77
Lampiran 11. Dapur pesantren.....	78
Lampiran 12. Halaman PPDQ Putri Al-Imam .....	78
Lampiran 13. Foto acara Khatmil Qur'an tahun 1993 M dan 2010 M .....	79
Lampiran 14. Wawancara dengan K.H. Ghufron Haris di Ndalem PPDQ Putri Al- Imam .....	80
Lampiran 15. Wawancara dengan K.H. Abdul Mu'id Ahmad di Pondok Pesantren Al-Muayyad .....	80
Lampiran 16. Wawancara dengan Nyai Siti Zur'ah di Pondok Pesantren An- Nadwah, Wates, Kulon Progo .....	81

Lampiran 17. Wawancara dengan Nyai Siti Baroroh di Bantul Krajan, Bantul Yogyakarta.....	81
Lampiran 18. Wawancara dengan Nyai Fathonah di Pondok Pesantren Al-Wahby, Wonokromo, Pleret, Bantul.....	82
Lampiran 19. Wawancara dengan Fajria Kunarifah via whatsapp .....	82



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Gusdur seperti yang dikemukakan pada karyanya, kedudukan perempuan dengan laki-laki itu memiliki derajat yang setara.<sup>1</sup> Islam tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan dalam melaksanakan kewajiban syariat serta mengemban dakwah Islam.<sup>2</sup> Perempuan memiliki hak untuk berdakwah dalam Islam sesuai dengan kemampuannya.

Keikutsertaan perempuan dalam berdakwah dijelaskan dalam beberapa ayat Al-Qur'an tentang perintah *ammar makruf nahi munkar*<sup>3</sup>. Salah satu ayatnya yaitu Surah At-Taubah ayat 71 yang berbunyi “Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang makruf, mencegah yang munkar”. Pada firman di atas Allah memerintahkan kepada *mukminin* (orang beriman laki-laki) dan *mukminat* (orang beriman perempuan) yang maknanya perintah ini untuk seluruh umat Islam tanpa membedakan gender laki-laki ataupun perempuan. Seluruh umat Islam memiliki hak untuk berdakwah sesuai kemampuannya masing-masing. Selain perintah dari Allah swt. terdapat pula tantangan dakwah yang menuntut peran perempuan untuk menyerukan

---

<sup>1</sup> Abdurrahman Wahid, “Islam dan Hak Asasi Manusia”, dalam Lily Zakiah Munir (ed.), *Memposisikan Kodrat Perempuan*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 35-36.

<sup>2</sup> Abdurrahman Al Baghdadi, *Emansipasi Adakah dalam Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 22.

<sup>3</sup> Ammar makruf nahi munkar memiliki makna menegakkan kebaikan dan mencegah kemungkaran. (Ibnu Mas'ud, *The Miracle of Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*, (Yogyakarta: Laksana, 2018), hlm. 11-12.)

pengetahuan agama khususnya berbagai aspek kehidupan perempuan yang mungkin akan kurang mendalam jika diserukan oleh pendakwah laki-laki.

Pandangan masyarakat terkait peran perempuan di berbagai bidang semakin terbuka. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya banyak tokoh perempuan yang turut berjuang dalam dakwah dan mengembangkan ajaran Islam. Diantaranya yaitu Nyai Istijabah yang berdakwah melalui pondok pesantrennya.

Nyai Istijabah merupakan anak dari pasangan suami istri K.H. Imam dan Nyai Warsiyah yang lahir di Bantul pada tanggal 31 Desember 1927 M. Ia merupakan anak kedua dari delapan bersaudara, yaitu Muh. Amin, Istijabah, Muh. Basuni, Siti Bisyaroh, Hanafi, Muh. Yahya, Muh. Bakir, dan Siti Aminah. Ayahnya merupakan salah satu tokoh pelopor Nahdlatul Ulama di Yogyakarta. Dari nasab ayahnya, Nyai Istijabah merupakan keturunan dari Prabu Amangkurat IV. Sedangkan dari ibunya, nasabnya sampai ke K.H. Cholil Wonokromo melalui istri yang bernama Nyai Amiroh, yang merupakan rois syuriah pertama NU di wilayah Jogja.<sup>4</sup>

Semasa hidupnya ia sama sekali tidak mengenyam pendidikan formal. Nyai Istijabah mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren Al-Muayyad selama 9 tahun, sejak 1938 M hingga 1947 M. Setelahnya Istijabah lanjut tabarukkan di tempat K.H. Mufid Mas'ud, Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, Yogyakarta. Istijabah melakukan *riyadlah*<sup>5</sup> selama 40 hari untuk menjaga hafalan Al-

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ghufron Haris di PPDQ Putri Al-Imam, Wonokromo, Pleret, Bantul pada 8 Desember 2023.

<sup>5</sup> Riyadlah dalam dunia pesantren merupakan kata lain dari tirakat. Sebuah ilmu agar lebih barakah itu harus ditirakati salah satunya Al-Qur'an. Tradisi ini merupakan salah satu upaya

Qur'annya pada tahun 1949 M. Selanjutnya tahun 1950 M meneruskan mengaji di tempat K.H. Muhammad Arwani Amin atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Mbah Arwani Kudus Kudus* selama tiga tahun hingga tahun 1953 M.<sup>6</sup>

Pada tahun 1954 M, Istijabah menikah dengan Muhammad Samani, dari Jogonegaran, Sleman, Yogyakarta. Namun dalam pernikahan mengalami perselisihan yang menyebabkan mereka bercerai pada tahun 1961 M. Istijabah menyibukkan diri agar tidak terlalu terpuruk, ia membantu ibunya mengurus majelis taklim. Pada tahun 1965 M estafet kepemimpinan majelis diserahkan kepada Nyai Istijabah dan diubahnya menjadi majelis Al-Qur'an hingga ia mendirikan bangunan yang resmi dinamakan Pondok Pesantren Darul Qur'an (PPDQ) Putri Al-Imam pada tahun 1978 M.

Nyai Istijabah merupakan seorang pendiri Pondok Pesantren Darul Qur'an (PPDQ) Putri Al-Imam di daerah Desa Wonokromo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul. Pesantren ini didirikan oleh Nyai Istijabah sendiri karena ia telah bercerai dengan sang suami, K.H. Muhammad Samani, pada tahun 1961 M.<sup>7</sup> Nyai Istijabah ini hanya membangun pesantren untuk santri putri saja. Hal tersebut karena Nyai Istijabah membangun pesantren seorang diri serta lebih nyaman dalam mengajar dan mengasuh yang sesama perempuan.

---

dalam mengunci hafalan Al-Qur'an secara batin. Selama 40 hari itu harus puasa berturut-turut disertai amalan mengkhatamkan Al-Qur'an setiap pharinya. (Lukmanul Khakim., *Jurnal Al-Isnad*, Vol. 1, No.1, 2020: 47)

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ghufron Haris, anak Nyai Istijabah, di PPDQ Putri Al-Imam Wonokromo, Pleret, Bantul, pada 8 Desember 2023.

<sup>7</sup> *Ibid.*

PPDQ Putri Al-Imam merupakan pondok putri pertama di Desa Wonokromo<sup>8</sup>. Setelah itu, berdiri pondok pesantren putri lain yang pengasuhnya merupakan lulusan PPDQ Putri Al-Imam, seperti Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Putri Al-Wahby diasuh oleh Nyai Fathonah, Pondok Pesantren Fadlun Minallah Putri yang diasuh oleh Nyai Nur Nadhifah, dan pondok pesantren di luar wilayah Wonokromo salah satunya yaitu Pondok Pesantren An-Nadwah di Kulonprogo yang diasuh oleh Nyai Siti Zur'ah.<sup>9</sup>

Selama masa kepemimpinan Nyai Istijabah, PPDQ Putri Al-Imam mengalami perkembangan yang cukup baik. Perkembangan tersebut meliputi perluasan bangunan, semakin bertambahnya program kegiatan, dan bertambahnya jumlah santri. Nyai Istijabah memfokuskan pembelajaran santri pada ilmu Al-Qur'an, baik tajwid, *makharijul huruf*, cara membaca dengan tartil, dan cara menghafalkan Al-Qur'an. Selain ilmu Al-Qur'an, Nyai Istijabah juga mengajarkan kitab ilmu lainnya dengan metode *bandongan*. Kitab yang diajarkan di antaranya *Fasholatan* dan *Kitab Al-Ibriz*.

Nyai Istijabah berjuang dalam menyebarkan ajaran agama dengan mendirikan serta memimpin PPDQ Putri Al-Imam. Eksistensi perjuangan seorang perempuan dalam memimpin dan mengembangkan ajaran Islam ini menjadikan penelitian menarik untuk dikaji. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi mengenai seorang tokoh lokal

---

<sup>8</sup> Desa Wonokromo merupakan salah satu wilayah Desa di Kabupaten Bantul. Desa tersebut mendapat julukan Desa Santri karena sejarahnya, kereligiusan penduduk setempat serta didirikannya beberapa pondok pesantren. (<https://hidayatuna.com/wonokromo-desa-santri-di-masa-silam/> diakses pada 25 Desember 2023 pukul 19.30 WIB).

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ghufron Haris di PPDQ Putri Al-Imam, Wonokromo, Pleret, Bantul pada 8 Desember 2023.

perempuan yang berjuang mendirikan serta memimpin sebuah pesantren, yakni Nyai Istijabah yang mengampu Pondok Pesantren Darul Qur'an (PPDQ) Putri Al-Imam, Wonokromo, Pleret, Bantul.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah membahas peran kepemimpinan Nyai Istijabah dalam mendirikan dan mengasuh PPDQ Putri Al-Imam. Adapun peran yang diteliti meliputi peran Nyai Istijabah di PPDQ Putri Al-Imam sejak awal mendirikan, mengembangkan pesantren hingga wafatnya Nyai Istijabah. Penelitian ini juga menjelaskan biografi sebagian dari Nyai Istijabah meliputi latar belakang keluarga, latar pendidikan, dan lingkungan masyarakat. Penelitian ini juga membahas tentang latar belakang berdirinya PPDQ Putri Al-Imam serta perkembangan pesantren yang mencakup tentang pembangunan, program kegiatan, serta jumlah santri di PPDQ Putri Al-Imam tahun 1978-2014 M.

Batasan waktu yang dibahas dalam penelitian ini yaitu dalam kurun waktu dari tahun 1978-2014 M. Pemilihan waktu tersebut dikarenakan tahun 1978 M merupakan tahun diresmikannya Pondok Pesantren Darul Qur'an Putri Al-Imam oleh K.H. Idham Chalid. Adapun untuk batasan tahun 2014 M, merupakan tahun wafatnya Nyai Istijabah.

Menurut uraian latar belakang di atas dan untuk mengarahkan penelitian, dirumuskan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana riwayat hidup Nyai Istijabah?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Qur'an Putri Al-Imam?

3. Bagaimana peran Nyai Istijabah di Pondok Pesantren Darul Qur'an Putri Al-Imam?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Memperkenalkan seorang tokoh lokal perempuan yaitu Nyai Istijabah.
2. Menjelaskan latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Putri Darul Qur'an Al-Imam, Wonokromo 1, Wonokromo, Pleret, Bantul.
3. Menjelaskan peran kepemimpinan Nyai Istijabah di Pondok Pesantren Darul Qur'an Putri Al-Imam.

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penulisan ini yaitu:

1. Menambah wawasan tentang tokoh perempuan di tingkat lokal.
2. Menjadi referensi, dokumentasi, dan pembelajaran tentang sejarah Pondok Pesantren Putri Darul Qur'an Al-Imam.
3. Sebagai tolak ukur penulisan selanjutnya terkait dengan sejarah Pondok Pesantren Putri Darul Qur'an Putri Al-Imam beserta riwayat hidup pendirinya.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan pencarian data terdahulu yang telah dilakukan, peneliti tidak menemukan adanya karya yang membahas tentang Nyai Istijabah maupun sejarah Pondok Pesantren Putri Darul Qur'an Al-Imam. Oleh karena itu, penulis menggunakan beberapa karya dengan tema serupa yang sudah ada sebelumnya

untuk dijadikan tinjauan pustaka. Beberapa tulisan yang memiliki kaitan dengan judul yang dikaji antara lain sebagai berikut:

Skripsi yang berjudul “Nyai Munawaroh: Perintis Muslimat NU di Desa Bubak, Kecamatan Kandangserang, Kabupaten Pekalongan (Tahun 2004-2016 M)” karya Lailatul Mustafidah mahasiswa program studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2022. Skripsi ini membahas tentang kepemimpinan tokoh perempuan yakni Nyai Munawaroh. Ia merupakan tokoh perintis Muslimat NU di Desa Bubak, Kecamatan Kandangserang, Kabupaten Pekalongan. Nyai Munawaroh berjuang dalam bidang organisasi Muslimat NU. Kedua penelitian ini membahas perjuangan seorang tokoh perempuan dalam perkembangan Islam. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah tokohnya yakni Nyai Istijabah dan peran perjuangannya dalam dunia pesantren di Desa Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta.

Tinjauan Pustaka kedua yaitu skripsi karya Nila Sa’adah, mahasiswa fakultas Adab dan Ilmu Budaya program studi Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2018 yang berjudul “Nyai Umroh Mahfudzoh: Pendiri Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Tahun 1936-2009 M”. Karya ini membahas Nyai Umroh Mahfudzoh sebagai salah satu tokoh ulama perempuan yang berperan melalui pendirian Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU). Tulisan ini menjadi tinjauan peneliti, karena Nyai Umroh Mahfudzoh dan Nyai Istijabah, memiliki metode berdakwah melalui pendirian dan kepemimpinannya pada bidang media masing-masing. Perbedaannya antara

kedua tokoh ini adalah Nyai Umroh Mahfudzoh menggunakan sarana pendirian organisasi Masyarakat Islam yakni Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU). Adapun Nyai Istijabah berdakwah dengan sarana pendirian pondok pesantren yakni PPDQ Putri Al-Imam.

Tinjauan pustaka ketiga, skripsi yang berjudul “Nyai Suniyah Chozin dan Perkembangan Pesantren Mambaul Hisan di Meteseh Tempuran Magelang Tahun 2004-2018” karya Hidayati mahasiswa fakultas Adab dan Ilmu Budaya program studi Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2018. Penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu membahas perjuangan seorang tokoh perempuan dalam perkembangan pendidikan pesantren. Skripsi karya Hidayati ini membahas tentang biografi Nyai Chozin Suniyah serta kontribusinya terhadap perkembangan Pesantren Mambaul Hisan di Magelang. Adapun penelitian ini membahas Nyai Istijabah dan perannya terhadap PPDQ Putri Al-Imam. Perbedaan antara dua penelitian ini yaitu pada skripsi karya Hidayati membahas mengenai perkembangan yayasan pesantren dengan pendidikan formal sedangkan skripsi yang penulis bahas tentang perkembangan pesantren non-formal. Perbedaan juga terletak pada tokoh dan lokasi yang diteliti.

Tinjauan pustaka keempat, artikel yang ditulis oleh Fikriyah Istiqlaliyani dengan judul “Ulama Perempuan di Pesantren: Studi tentang Kepemimpinan Nyai Hj. Masriyah Amva”, terbitan *Jurnal Educatio* pada tahun 2022. Karya ini membahas tentang kepemimpinan Nyai Hj. Masriyah Amva di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islami, Cirebon. Artikel ini dapat menjadi tinjauan peneliti terkait kepemimpinan seorang ulama perempuan dalam dunia pesantren karena

penelitian ini membahas kepemimpinan Nyai Istijabah di PPDQ Putri Al-Imam, Bantul, Yogyakarta. Perbedaannya dengan penelitian yang dikaji terletak pada tokoh dan latar tempatnya. Pada artikel ini membahas Nyai Hj. Masriyah Amva di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islami, sedangkan penelitian ini membahas tentang Nyai Istijabah di PPDQ Putri Al-Imam, Bantul, Yogyakarta.

Kelima yaitu artikel jurnal dengan judul “Peran Kepemimpinan Nyai di Pondok Pesantren (Studi Multi Situs di Pondok Pesantren Al-Lathifiyah II Tambakberas Jombang, Pondok Pesantren Nur Khadijah Den Anyar Jombang dan Pondok Pesantren Al-Hikmah Purwoasri Kediri)” yang ditulis oleh Muhyidin Zainul Arifin dari STAI Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang. Pada penelitian ini membahas kepemimpinan tiga Nyai di pondok pesantren yang berbeda yaitu Nyai Hj. Mudjidah Wahab sebagai pengasuh Pondok Pesantren Al-Lathifiyah II Tambak Beras, Jombang; Nyai Hj. Muchasonah sebagai pengasuh Pondok Pesantren Nur Khadijah Den Anyar, Jombang; dan Nyai Hj. Lilik sebagai pengasuh dari Pondok Pesantren Al-Hikmah Purwoasri Kediri. Penelitian ini membahas tentang kepemimpinan seorang Nyai di pondok pesantren. Maka artikel ini dapat dijadikan tinjauan pustaka karena memiliki tema yang sama dengan penelitian penulis yang membahas kepemimpinan Nyai Istijabah di PPDQ Putri Al-Imam.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang mendeskripsikan kepemimpinan seorang tokoh dalam dunia pesantren. Penulis berusaha menyajikan penelitian tentang kepemimpinan Nyai Istijabah di Pondok Pesantren

Putri Darul Qur'an Putri Al-Imam tahun 1978-2014 M. Perjalanan tokoh meski tidak besar namun merupakan kepingan sejarah yang lebih besar.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. Pendekatan ini mampu menganalisis cara Nyai Istijabah dalam menjalankan perannya di pesantren. Selain itu, pendekatan ini juga mampu mengidentifikasi interaksi Nyai Istijabah dengan para santri, masyarakat serta elemen lainnya di pesantren.

Penelitian ini menggunakan teori kepemimpinan kharismatik yang dikemukakan oleh Max Weber. Teori kepemimpinan kharismatik merupakan kepemimpinan yang mampu memicu pengikutnya dengan kemampuan dan perilaku-perilaku tertentu dari sang pemimpin tersebut. Max Weber menyatakan seorang pemimpin kharismatik dapat memperoleh dan mempertahankan kepemimpinannya dengan membuktikan ketangguhannya.<sup>10</sup> Teori ini menjelaskan bagaimana seorang pemimpin mampu menginspirasi, memengaruhi, dan membangkitkan rasa kagum pengikut dengan wibawanya. Adapun wibawa menurut KBBI adalah sifat yang menunjukkan kemampuan dihormati orang lain karena sikap dan tingkah laku yang penuh daya tarik.<sup>11</sup>

Teori ini digunakan untuk mengkaji bagaimana kepemimpinan Nyai Istijabah di PPDQ Putri Al-Imam yang mampu membangun kepercayaan dan memiliki pengaruh di kalangan santri serta masyarakat. Pengaruh dari Nyai

---

<sup>10</sup> Max Weber, *Essays in Sociology*, (London: Routledge, 1991), hlm. 297.

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018), hlm. 1859.

Istijabah di antaranya adalah menarik minat para santri dan masyarakat untuk belajar tentang ilmu Al-Qur'an. Kewibawaan Nyai Istijabah dapat dilihat dari ketegasannya dalam mengajar para santri, meskipun terkesan galak tetapi penuh perhatian sehingga ia cukup disegani dan dihormati di kalangan masyarakat. Nyai Istijabah dapat memotivasi para santri untuk menghafal Al-Qur'an sehingga banyak santri yang kedepannya menjadi *hufadz* Al-Qur'an khususnya di wilayah Desa Wonokromo.

#### **F. Metode Penelitian**

Kajian ini merupakan penelitian kualitatif dan termasuk dalam penelitian lapangan. Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan pada kondisi objek yang alamiah.<sup>12</sup> Kriteria dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti, salah satunya yaitu penelitian sejarah. Menurut A. Daliman metode sejarah merupakan sebuah metode penelitian dan penulisan sejarah dengan menggunakan cara, prosedur atau teknik yang sistematis berdasarkan asas-asas dan aturan ilmu sejarah.<sup>13</sup> Adapun langkah-langkah yang diterapkan pada metode penelitian sejarah, yaitu :

1. Heuristik (pengumpulan sumber).

Heuristik merupakan langkah untuk mengumpulkan sumber-sumber penelitian untuk menjawab rumusan masalah. Sumber tertulis bisa berupa buku-buku, artikel, berita, atau sumber lainnya yang berbentuk dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang akan dikaji. Adapun sumber tidak tertulis dapat berupa

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 1.

<sup>13</sup> A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hlm. 27.

wawancara dengan beberapa informan tentang sumber-sumber data yang relevan dengan penelitian.<sup>14</sup> Menurut keasliannya, sumber juga terbagi dalam dua jenis yakni sumber primer dan sekunder.<sup>15</sup>

Sumber primer diperoleh dari proses wawancara yang diajukan kepada pihak-pihak yang bersangkutan dengan tokoh. Pihak tersebut di antaranya keluarga Nyai Istijabah, beberapa alumni santri PPDQ Putri Al-Imam pada masa Nyai Istijabah, warga sekitar tempat tinggal Nyai Istijabah, dan pihak pondok pesantren Al-Muayyad, Mangkuyudan, Surakarta yang merupakan tempat belajar Nyai Istijabah.

Penulis melakukan wawancara dengan anak bungsu Nyai Istijabah yaitu Ghufroon Haris sebanyak empat kali. Wawancara tersebut dilakukan pada tanggal 29 November 2023, 8 Desember 2023, 15 Januari 2024, dan 19 Juli 2024 di Pondok Pesantren Putri Darul Qur'an Al-Imam, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta. Hasil dari wawancara dengan Ghufroon Haris yaitu mengenai kisah dan data pribadi tentang Nyai Istijabah, rentetan sejarah pendirian PPDQ Putri Al-Imam, data-data tentang pembangunan, dan beberapa informasi terkait narasumber lain yang bisa menjadi rujukan.

Wawancara juga dilakukan kepada Warodah dan Diniyah yang merupakan menantu sekaligus santri Nyai Istijabah yang dilakukan pada tanggal 4 Maret 2024 dan 19 Juli 2024 di Wonokromo, Pleret, Bantul. Hasil yang penulis peroleh dari wawancara ini meliputi data mengenai karakter dan peran Nyai Istijabah

---

<sup>14</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 73.

<sup>15</sup> Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2007), hlm. 68.

selama memimpin PPDQ Putri Al-Imam, dan sikap Nyai Istijabah terhadap keluarga. Wawancara juga dilakukan dengan Siti Zur'ah dan Fathonah sebagai alumini santri PPDQ Putri Al-Imam dan warga setempat. Penulis melakukan wawancara dengan Siti Zur'ah pada tanggal 10 Maret 2024 di Pondok Pesantren An-Nadwah, Wates, Kulonprogo dan Fathonah pada tanggal 26 Juni 2024 di Pondok Pesantren Al-Wahby, Wonokromo, Pleret, Bantul. Hasil dari wawancara ini yaitu data tentang karakter dan peran Nyai Istijabah di PPDQ Putri Al-Imam serta lingkungan sekitar, kegiatan dan program yang diterapkan di PPDQ Putri Al-Imam.

Pada bagian pendidikan Nyai Istijabah, penulis melakukan kunjungan ke tempat belajar Nyai Istijabah yaitu Pondok Pesantren Al-Muayyad, Mangkuyudan, Surakarta. Pondok Pesantren Al-Muayyad didirikan oleh K.H. Ahmad Umar Abdul Mannan pada tahun 1930 M. Namun karena ia sudah wafat maka penulis melakukan wawancara dengan Abdul Mu'id Ahmad yang merupakan adik dari pendiri pondok pesantren Al-Muayyad pada 23 Agustus 2024. Dari wawancara ini penulis memperoleh data informasi dan gambaran tentang pondok pesantren dan pendidikan Nyai Istijabah pada masanya.

Penulis melakukan wawancara dengan Siti Baroroh yang merupakan rekan Nyai Istijabah di ormas Muslimat NU Bantul pada 5 Oktober 2024 di Bantul, Yogyakarta. Hasil dari wawancara yaitu data terkait kontribusi Nyai Istijabah di ormas Muslimat NU Bantul. Kontribusi Nyai Istijabah di Muslimat NU Bantul yaitu memelopori acara rutin simaan Al-Qur'an setiap *selapan* (35 hari) sekali.

Wawancara dilakukan secara bebas terpimpin, yakni dalam pelaksanaannya pewawancara sudah membawa pedoman tentang apa-apa yang akan ditanyakan secara garis besar. Pada kegiatan wawancara penulis menggunakan alat bantu berupa buku tulis, alat tulis, dan alat rekam agar peneliti mudah dalam mengolah data hasil wawancara.

Selain itu sumber lain juga diperoleh dari sumber sekunder. Sumber sekunder diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan dengan orang yang tidak menemui Nyai Istijabah secara langsung. Wawancara dilakukan dengan Fajria Kun Arifah yang merupakan santri sekaligus pengurus PPDQ Al-Imam dari tahun 2016 hingga sekarang. Wawancara dilakukan pada 23 Juli 2024, 24 Juli 2024, dan 21 Oktober 2024 via whatsapp. Dari wawancara ini, penulis memperoleh beberapa arsip terkait foto Nyai Istijabah, kegiatan khataman PPDQ Putri Al-Imam, foto-foto yang berkaitan dengan Nyai Istijabah dan PPDQ Putri Al-Imam, dan beberapa data yang ia ketahui.

Sumber sekunder lain yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari artikel atau tulisan lain yang berkaitan dengan tokoh Nyai Istijabah serta peran Nyai Istijabah dalam pendirian dan perannya di PPDQ Putri Al-Imam. Namun untuk sumber sekunder ini penulis hanya menemukan satu artikel yang berkaitan dengan Nyai Istijabah yaitu artikel website karya Fathul Anas berjudul “Pesantren Al-Imam, Warisan Sang Pelopor NU Yogyakarta” yang diterbitkan oleh bangkit media.com.

## 2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah melakukan pengumpulan sumber-sumber sejarah, kemudian langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan pengujian dan menganalisis sumber secara cermat. Pengujian terhadap sumber sejarah disebut dengan verifikasi atau kritik sumber. Tujuan utama pengkritikan sumber adalah mendapatkan sumber yang benar sehingga penelitian yang disajikan menjadi penelitian yang akurat. Kritik yang dilakukan mencakup dua aspek, yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Mengkritisi sumber sejarah, yakni penulis harus memperhatikan keaslian sumber dan juga kesahihan sumber agar informasi yang didapat sesuai dengan fakta sejarah yang terjadi di masa lampau.<sup>16</sup>

Sumber yang ditemukan oleh peneliti baik berupa sumber tertulis maupun tidak tertulis terkait riwayat hidup Nyai Istijabah dan sejarah berdirinya PPDQ Putri Al-Imam. Sumber-sumber tersebut diteliti terlebih dahulu. Jika berupa sumber tertulis maka ditilik keaslian sumber tersebut, apakah sesuai dengan sumber yang lain atau tidak. Begitu pula ketika terdapat sumber tidak tertulis maka dilihat, apakah sumber tersebut sesuai dengan sumber lain. Setelah dilakukan perbandingan antara sumber satu dengan sumber lain, maka digunakanlah sumber yang mendekati kebenaran.

Pada langkah ini, penulis melakukan kritik ekstern dengan mengkaji arsip yang ada dan hasil wawancara dengan narasumber yang berkaitan dengan objek penelitian, mulai dari pihak keluarga hingga pihak luar sehingga diperoleh sumber

---

<sup>16</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 108-110.

yang asli untuk landasan penelitian. Seperti pada silsilah keluarga hasil wawancara mengatakan bahwa Nyai Istijabah merupakan keturunan dari Kiai Cholil Wonokromo dan dibuktikan pada arsip mengenai rekapan silsilah keluarga bahwa data tersebut benar. Sedangkan kritik intern, penulis merangkum hasil wawancara dari semua narasumber dan arsip yang berkaitan dengan penelitian. Jika terdapat perbedaan jawaban dari narasumber satu dengan narasumber lainnya maka akan dibandingkan dan dianalisis hasil jawaban yang paling benar. Perbandingan ini bertujuan untuk mengetahui kualitas dari sumber yang diperoleh.

### 3. Interpretasi (Penafsiran)

Tahap interpretasi merupakan tahap penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah didapatkan peneliti. Setelah menganalisis sumber-sumber yang ada baik sumber tertulis maupun sumber tidak tertulis, peneliti menyatukan semua sumber sehingga menghasilkan kronologi yang runtut dan sistematis.<sup>17</sup> Menurut Kuntowijoyo interpretasi terdapat dua macam: pertama, analisis yang berarti menguraikan isi dari sumber data yang diperoleh. Kedua, sintesis yang berarti menyatukan atau mengelompokkan fakta yang ada pada sumber data.<sup>18</sup>

Pada tahapan ini penulis menggunakan pendekatan sosiologis untuk menganalisis dan menguraikan cara Nyai Istijabah dalam menjalankan perannya di PPDQ Putri Al-Imam. Penulis juga menggunakan teori kepemimpinan kharismatik oleh Max Weber sebagai alat untuk menyatukan dan

---

<sup>17</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hlm. 100-102.

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 78-79.

mengelompokkan fakta-fakta yang telah ditemukan mengenai peran Nyai Istijabah di PPDQ Putri Al-Imam. Teori ini juga penulis gunakan untuk membuktikan keterkaitan fakta yang telah ditemukan dalam penelitian. Dari data-data yang diperoleh, penulis menganalisa data informasi dan menjabarkannya menjadi sebuah fakta.

#### 4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Tahapan terakhir dalam penelitian adalah historiografi. Historiografi adalah cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.<sup>19</sup> Pada tahapan ini harus ditekankan dari sisi kronologis untuk menyajikan penulisan yang akurat. Hal tersebut juga bertujuan untuk mendapatkan tulisan sejarah yang runtut dan sistematis. Penulis berusaha untuk tidak hanya sekedar meringkas hasil dari penelitian, tetapi secara jelas menggambarkan mengenai proses penelitian dari awal (perencanaan) hingga akhir (kesimpulan).

Pada langkah ini, penulis menjabarkan hasil dari penelitian secara sistematis dari riwayat hidup Nyai Istijabah yang mencakup latar keluarga, latar pendidikan serta latar masyarakat. Kemudian dilanjutkan penjelasan mengenai sejarah berdirinya PPDQ Putri Al-Imam dan peran Nyai Istijabah di PPDQ Putri Al-Imam sejak berdirinya pada tahun 1978 M hingga wafatnya Nyai Istijabah pada 2014 M. Penulisan hasil penelitian tersebut diwujudkan dalam karya skripsi dengan 5 bab yang telah disusun.

---

<sup>19</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, hlm. 76.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi dalam lima bab. Pembahasan pada penelitian ini ditulis menjadi satu kesatuan yang utuh dan kronologis. Pada bab satu hingga bab lima dijelaskan secara urut dan berhubungan. Uraian pembahasan dituliskan sebagai berikut :

Bab I adalah bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang menjelaskan uraian singkat mengenai topik yang dibahas, alasan pemilihan masalah, dan hal menarik dari penelitian ini. Batasan dan rumusan masalah yang memuat tentang pembatasan waktu, tempat dan objek penelitian serta runtutan pertanyaan mengenai permasalahan yang dibahas. Tujuan dan kegunaan penelitian menjelaskan bebrapa kontribusi dari hasil penelitian. Tinjauan pustaka menuliskan secara singkat isi dari penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan acuan terhadap penelitian yang dilakukan. Landasan teori berisi terkait pendekatan dan teori yang digunakan. Metode penelitian yang menjelaskan mengenai metode dan cara pengambilan data sumber serta cara menganalisisnya dalam penelitian tersebut. Sistematika pembahasan berisi uraian dan relevansi antar bab secara singkat dan jelas. Uraian pada bab ini merupakan dasar pemikiran pada bab-bab selanjutnya. Hasil penelitian kemudian disajikan dalam tiga bab berikutnya.

Bab II mengkaji tentang riwayat Nyai Istijabah secara singkat. Pembahasan terkait pada latar belakang keluarga sejak lahir hingga wafat. Selain itu, pada bab ini juga membahas pendidikan Nyai Istijabah dan bagaimana interaksi Nyai Istijabah di lingkungan masyarakat.

Bab III mengulas tentang pendirian PPDQ Putri Al-Imam. Pembahasan pada bab ini terkait dengan latar belakang didirikannya pesantren dan perkembangannya yang meliputi perluasan bangunan, jumlah santri, dan program kegiatan yang dilakukan di PPDQ Putri Al-Imam. Pembahasan mengenai perkembangan PPDQ Putri Al-Imam dibagi dalam tiga periode yaitu sebelum peresmian (1968-1978 M), setelah peresmian hingga gempa Yogyakarta (1978-2006 M), dan setelah gempa Yogyakarta (2006-2014 M).

Bab IV memaparkan terkait peran Nyai Istijabah dalam perkembangan PPDQ Putri Al-Imam. Pembahasan lebih rinci mengenai peran Nyai Istijabah terhadap santrinya dalam beberapa hal, yaitu sebagai pendiri PPDQ Putri Al-Imam, sebagai orang tua dan motivasi santri PPDQ Putri Al-Imam serta sebagai pendidik di PPDQ Putri Al-Imam.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari permasalahan yang terdapat dalam bab-bab sebelumnya. Selain kesimpulan, pada bab ini juga terdapat saran. Hasil kesimpulan diharapkan dapat memberikan gambaran tentang peran perjuangan Nyai Istijabah melalui perannya di PPDQ Putri Al-Imam, Desa Wonokromo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Nyai Istijabah merupakan anak dari pasangan suami istri K.H. Imam dan Nyai Warsiyah yang lahir di Bantul pada tanggal 31 Desember 1927 M. Didikan tegas orang tua menjadikan Nyai Istijabah mempunyai karakter yang tangguh. Sejak kecil Nyai Istijabah sudah diajarkan mandiri, ia menempuh masa remajanya di Pondok Pesantren Al-Muayyad, Surakarta. Sepulang dari pesantren Nyai Istijabah membantu ibunya meneruskan majelis peninggalan sang ayah. Pada tahun 1965 Masehi tanggung jawab majelis dipegang penuh oleh Nyai Istijabah.

Majelis tersebut terus berkembang ditandai dengan semakin bertambahnya santri, hingga ada yang meminta menginap. Nyai Istijabah mulai mendirikan bangunan untuk tempat tinggal santri pada tahun 1968 Masehi dan diresmikan pada tahun 1978 M dengan nama Pondok Pesantren Darul Qur'an Putri Al-Imam. Nyai Istijabah memperjuangkan pesantren ini sendirian karena sudah berpisah dengan suami sejak tahun 1961 Masehi.

Pondok Pesantren Darul Qur'an Putri Al-Imam berkembang baik di tangan Nyai Istijabah, menjadi *single parent* untuk anak-anak dan santrinya tidak membuat Nyai Istijabah menyerah meskipun itu bukan hal yang mudah. Perkembangan PPDQ Putri Al-Imam dapat dilihat dari perkembangan bangunan, jumlah santri dan semakin beragamnya kegiatan. Di luar kesibukannya mengurus pesantren, Nyai Istijabah berdagang di pasar untuk mencukupi

kesehariannya dan mengikuti kegiatan organisasi Muslimat NU Bantul dari tahun 1965-2009 M khusunya dalam kegiatan rutinan simaan Al-Qur'an setiap Ahad Kliwon.

Nyai Istijabah sebagai pengasuh PPDQ Putri Al-Imam mempunyai peran kepemimpinan yang besar terhadap keberlangsungan Pondok Pesantren Darul Qur'an Putri Al-Imam. Meski seorang diri Nyai Istijabah dapat menjalankan perannya dengan baik. Ia berperan menjadi pemimpin yang tegas dan berwibawa, menjadi pendidik untuk mengaji Al-Qur'an dan kajian kitab kuning. Nyai Istijabah juga dapat menjadi orang tua yang mengayomi santri-santrinya, serta menjadi motivator dan tauladan bagi santri dan masyarakat sekitar. Nyai Istijabah juga menjadi salah satu pelopor penghafal Al-Qur'an di daerah Wonokromo pada masa mudanya.

## **B. Saran**

Kajian mengenai peran seorang tokoh perempuan dalam suatu bidang merupakan hal yang perlu dibahas lebih luas kedepannya. Salah satunya pembahasan mengenai Nyai Istijabah yang menjadi wanita tangguh yang berjuang seorang diri memperjuangkan ajaran Agama Islam melalui pendirian PPDQ Putri Al-Imam. Penelitian ini tentu bertujuan untuk mengungkapkan kiprah atau peran perempuan muslim agar perjuangannya tidak hilang dalam sejarah manusia. Karena sekecil apapun pengaruh mereka, perjuangannya juga harus dihargai.

Masih terdapat beberapa fokus kajian yang berkaitan tentang Nyai Istijabah namun belum tertuang dalam penelitian ini. Penulis menyarankan

kepada penelitian selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian tentang Nyai Istijabah ataupun PPDQ Putri Al-Imam. Sebab Nyai Istijabah dan pesantren yang didirikannya memiliki andil dalam mengembangkan ajaran Islam khususnya ajaran Al-Qur'an.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos.
- Al Baghdadi, Abdurrahman. 1998. *Emansipasi Adakah dalam Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Badu, Syamsu Q dan Novianty Djafri. 2017. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Bawani, Imam. 1993. *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Daliman, A. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Dhofir, Zamaksari. 2011. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*. Jakarta: LP3ES.
- Fajar, Mokhammad Samson. 2023. *Misteri Hari Jumat: Mengungkapkan Spirit Peradaban Islam pada Hari Jumat*. Indramayu: Adanu Abimata.
- Harahap, Syahrin. 2014. *Metode Studi Tokoh & Penulisan Biografi*. Jakarta: Prenada.
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mas'ud, Ibnu. 2018. *The Miracle of Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*. Yogyakarta: Laksana.
- Sadawi, Nawal El. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sihite, Romany. 2007. *Perempuan, Kesetaraan, dan Keadilan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Weber, Max. 1991. *Essays in Sociology*. London: Routledge.
- Ziamek, Manfred. 1986. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M.

### B. Jurnal

- Adib, Abdul. "Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren". *Jurnal Mubtadiin*. Vol. 7 No. 01, Januari-Juni 2021: hlm 232-264.

- Arifin, Muhyiddin Zainul. "Peran Kepemimpinan Nyai di Pondok Pesantren (Studi Multi Situs di Pondok Pesantren Al-Lathifiyah II Tambakberas Jombang, Pondok Pesantren Nur Khadijah Den Anyar Jombang dan Pondok Pesantren Al-Hikmah Purwosari, Kediri)". *Saintekbu: Jurnal Sains dan Teknologi*. Vol. 7, No. 2, Oktober 2014: 25-47.
- Astuti, Ratna Dewi dan Nurdien Harry Kistanto. "Tradisi 3M Masyarakat Jawa menurut Perspektif Gen Z Kajian: Feminisme". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 7, No. 1, Maret 2022: 49-54.
- Faizah, Rohmatul dan Diva Vidia Alkhalimi. "Peran Perempuan dalam Gerakan Dakwah Islam". *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Vol. 2, No. 2, 2023: 100-108.
- Farida, Amelia Kafilatul dan Agus Irfan. 2021. "Peran K.H. Ahmad Umar Abdul Mannan dalam Mengembangkan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta Tahun 1937-1980", *Proceeding of Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 5*, Semarang: 23 Maret 2021. Hal. 261-273.
- Handayani, Yekti dkk. "Pengasuhan Santri di Pesantren". *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*. Vol. 4, No. 2, Maret 2024: 964-970.
- Istiqlaliyani, Fikriyah. "Ulama Perempuan di Pesantren: Studi Tentang Kepemimpinan Nyai Hj. Masriyah Amva". *Jurnal Educatio*. Vol. 8, No. 1, 2022: 104-109.
- Khakim, Lukmanul. "Tradisi Riyadhah Pesantren". *Jurnal Al-Isnad*. Vol. 1, No.1, 2020: 42-62.
- Khoeriyah, Lulu Latifatul, dkk. "Peran Pengasuh Pondok Pesantren Darul Hikmah dalam Membentuk Karakter Religius Masyarakat Desa Kaliwedi Kebasen Banyumas". *Dirasa Islamiyya: Journal of Islamic Studies*. Vol. 1, No. 1, 2022: 65-82.
- Mubarok., Najib. "Optimalisasi Penerapan Tradisi Pesantren Salaf bagi Santri Kalong". *Jurnal Al Wijdan*. Vol. 4, No. 2, November 2019: 116-126.
- Muhlis, Imam dan Fathurrahman. "Interpretative Understanding Terhadap Makna Simbol Al-Fatihah dalam Amaliah Tasharraful Fatihah pada Masyarakat Bantul, Yogyakarta". *Dialog: Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan*. Vol. 38, No. 1, Juni 2015: 65-78.
- Mujib, M. Misbahul. "Fenomena Tradisi Ziarah Lokal dalam Masyarakat Jawa". *Jurnal Kebudayaan Islam*. Vol. 14, No. 2, Juli-Desember 2016: 205-225.
- Musodiqin, Muhammad dkk. "Implementasi Sorogan dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Madrasah Diniyah Taklimiyah". *Jurnal Ulumuddin*. Vol. 7 No. 01, Juni 2017: 59-72.

Prasetiawan, Ahmad Yusuf dan Lis Safitri. “Kepemimpinan Perempuan dalam Pesantren”. *Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak*. Vol. 14, No. 1, Juni 2019: 40-69.

### C. Skripsi

Hidayati. 2018. “Nyai Suniyah Chozin dan Perkembangan Pesantren Mambaul Hisan di Meteseh Tempuran Magelang Tahun 2004-2018”. Skripsi pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Mustafidah, Lailatul. 2022. “Nyai Munawaroh: Perintis Muslimat NU di Desa Bubak, Kecamatan Kandangserang, Kabupaten Pekalongan (Tahun 2004-2016 M)”. Skripsi pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sa’adah, Nila. 2018. “Nyai Umroh Mahfudzoh Pendiri Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Tahun 1936-2009 M”. Skripsi pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

### D. Sumber Internet

Anas, Fathul. 2019. “Pesantren Al-Imam, Warisan Sang Pelopor NU Yogyakarta”. <https://bangkitmedia.com/pesantren-al-imam-warisan-sang-pelopor-nu-yogyakarta/> . Diakses pada 27 November 2023, pukul 19.30 WIB.

“Sejarah Jantiko Mantab dan Dzikrul Ghofilin”, <https://jaringansantri.com/sejarah-jantiko-mantab-dzikrul-ghofilin/>, diakses pada 10 Oktober 2024 pukul 20.30 WIB.

### E. Wawancara

Wawancara dengan Abdul Mu’id Ahmad (adik dari guru Nyai Istijabah) pada 23 Agustus 2024 di Pondok Pesantren Al-Muayyad, Mangkuyudan, Surakarta.

Wawancara dengan Diniyah (santri sekaligus menantu Nyai Istijabah) pada 4 Maret 2024 di Wonokromo, Pleret, Bantul.

Wawancara dengan Fajria Kun Arifah (santri sekaligus pengurus PPDQ Al-Imam) pada 23 Juli 2024, 24 Juli 2024 dan 21 Oktober 2024 via whatsapp.

Wawancara dengan Fathonah (santri Nyai Istijabah) pada 26 Juni 2024 di Pondok Pesantren Al-Wahby, Wonokromo, Pleret, Bantul.

Wawancara dengan Ghufron Haris (anak Nyai Istijabah) pada tanggal 29 November 2023, 8 Desember 2023, 15 Januari 2024, dan 19 Juli 2024 di Pondok Pesantren Putri Darul Qur'an Al-Imam, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta.

Wawancara dengan Siti Zur'ah (santri sekaligus warga sekitar Nyai Istijabah) pada 10 Maret 2024 di P.P. An-Nadwah, Wates, Kulon Progo,

Wawancara dengan Siti Baroroh (penasehat PC Muslimat NU) pada 5 Oktober 2024 di kediaman Siti Baroroh, Bantul Krajan, Bantul.

Wawancara dengan Warodah (santri sekaligus menantu Nyai Istijabah) pada 19 Juli 2024 di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Imam, Wonokromo, Pleret, Bantul.